

# **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DIKECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG**

## **ABSTRAK**

HARDIANTO, 2012, dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 2016” Pembimbing I Bapak Ruslang T dan Pembimbing II Bapak Ismail Hasang. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UM PAREPARE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan pembangunan dikecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner, wawancara,. Adapun Sumber Data dalam Penelitian ini adalah Person, Paper, Place. Teknik Analisis Data dalam Penelitian ini adalah Analisis Ilmiah.

## **PENDAHULUAN**

Masa orde baru yang ditandai dengan sistem pemerintah yang lebih menekankan pada sentralisasi, membawa bangsa ini pada suatu sistem, pemerintahan yang selalu mengutamakan Negara, dimana setiap tahap proses pembangunan ditentukan oleh negara. Masyarakat hanyalah objek, pelengkap penderita, atau sekedar bagian yang ditempelkan dalam skema pembangunan. Apa yang ingin dicapai, mengapa suatu kebijakan diambil, dan bagaimana hasil pembangunan di distribusikan menjadi hal yang sangat kabur dan cenderung di manipulasikan. (Dr. Yansen TP, M. Si. 2004)

Disisi lain kontrol masyarakat masih tidak memungkinkan sebagai akibat dari sistem politik sehingga pemerintah pada akhirnya menjelmakan diri menjadi penguasa yang otoriter. Berbagai peristiwa yang terjadi di era orde baru tersebut telah membuat seluruh masyarakat dari berbagai kelompok mulai memikirkan berbagai macam pemikiran-pemikiran guna mendukung terwujudnya konsep *good governance* yang akan membawa masyarakat Indonesia dalam keadaan yang lebih baik. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan di keluarkannya kebijakan Otonomi Daerah yang tertuang dalam Undang-Undang

Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana penyelenggaraan Pemerintah Daerah dilaksanakan menurut desentralisasi. Dengan demikian, Pemerintah Pusat memberikan kebebasan kepada Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya. (Eko Prasjo.2006)

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, ditegaskan bahwa perencanaan pembangunan lebih menitikberatkan kepada aspek perencanaan dari bawah. Dalam artian, masyarakat setempat yang melakukan perencanaan dengan tujuan untuk menjaring aspirasi masyarakat dari tingkatan yang paling rendah sehingga dapat mempercepat proses pencapaian tujuan pembangunan, khususnya untuk mengadakan pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu sistem perencanaan yang dilakukan berdasarkan Undang-Undang tersebut adalah dengan melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) mulai dari tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan sampai pada tingkat Kabupaten yang intinya mempunyai dua fungsi:

1. Pengelolaan keterpaduan pembangunan mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pada tingkat lanjut.
2. Mengelola informasi pembangunan dengan cara mengolah dan menganalisa data, memantau dan menjabarkan kegiatan pembangunan mulai dari tingkat Desa/Kelurahan, kecamatan dan Kabupaten serta pembangunan regional.

Untuk menyikapi persoalan perencanaan pembangunan Daerah, penulis tertarik untuk meninjau proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Melalui perencanaan pembangunan yang efektif diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Efektivitas perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu proses perencanaan program yang dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”**

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Kantor Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang yang beralamat di Desa Lerang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian akan dilakukan setelah disetujui usulan penelitian yang diajukan ini dengan memperoleh surat pengantar dari lembaga penelitian universitas muhammadiyah parepare untuk diberi izin selama jangka waktu 3 (Tiga) Bulan mulai Bulan Februari sampai April Tahun 2017

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah aparat Kecamatan Lanrisang dan Masyarakat yang ikut dalam kegiatan perencanaan sekaligus merasakan langsung dari hasil pembangunan di Kecamatan Lanrisang, yaitu 38 orang.

- a. Camat dan staf Kecamatan Lanrisang sebanyak = 5 orang
- b. Lura, staf, dan sebagian tokoh Masyarakat Amassangang, Lerang, Jampue, Mallongi-longi, Barampalie, Samaulue, sebanyak = 21 orang

- c. Kepala Desa, staf dan sebagian tokoh Masyarakat, Lanrisang, Lerang, Wae'Tuoe, sebanyak 12 orang.

Jadi jumlah sampel sebanyak 38 sampel.

Karena dari sampel terdapat 38 orang sampel, jadi 38 orang itu terbagi lagi menjadi 2 orang informan dan 36 responden.

## 2. Sampel

Menurut Sugiono (2007:91), "Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Dalam penelitian ini, penulis mengambil secara keseluruhan populasi yang ada, yakni sebanyak 38 orang. Dasar pengambilan sampel jenuh ini sesuai dengan pendapat

Arikunto (2006:107), yang mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data kuantitatif adalah data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka, misalnya data jumlah penduduk Kecamatan Lanrisang kabupaten Pinrang.
- b. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka yang diperoleh dari penelitian, misalnya data mengenai pendapat responden, pelaksanaan alokasi dana desa di Kecamatan Lanrisang kabupaten Pinrang.

### 2. Sumber data Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu:

a. Person (individu)

Yaitu dari data masing-masing responden masyarakat Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang dengan mengadakan wawancara dan membagikan kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Lanrisang yang terpilih sebagai sampel.

b. Paper (sumber literatur)

Data yang di peroleh dari hasil kepustakaan dan beberapa sumber atau literatur-literatur yang berguna bagi penelitian.

c. Place (tempat instansi/lembaga)

Data yang diperoleh dari instansi terkait seperti kantor Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berkaitan dengan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan, maka tentunya diperlukan data-data yang direlevan dengan fokus penalitian untuk analisa dan memperoleh gambaran umum sebagai hasil penelitian. Dari uraian tersebut, pengumpulan data merupakan unsur terpenting dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh relevan dengan topik pembahasan.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam mencari data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiono (2007:166), bahwa “observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Menurut Arikunto (2006:229), bahwa “mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian keadaan sebenarnya yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini, yang diobservasi ialah kegiatan pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

## 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2007:162) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Jadi, kuesioner adalah salah satu teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diperuntukan bagi semua sampel.

## 3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2007:157) bahwa “wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Dengan demikian, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya direkam atau dicatat.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah analisis. Menurut Nazir (2005:346), analisis data adalah “bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisis data tersebut diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data menta yang telah terkumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi serta diproses sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis”.

Analisis yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah-masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas. Adapun tahapan dalam analisis data adalah :

1. Menyeleksi data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan untuk dapat diolah dan diproses.
2. Klasifikasi Data. Tahap ini dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat mencerminkan tujuan atau fenomena permasalahan yang ditentukan.
3. Tabulasi Data. Langkah ini dilakukan untuk menghitung dan mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban yang diberikan pada responden dalam bentuk tabel.
4. Standarisasi Data. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah penganalisan data, standarisasi data ini ditentukan melalui :
  - a. Penentuan kualitas jawaban

Penulis dalam menentukan penilaian terhadap jawaban responden menggunakan skala likert. Sugiyono (2005:107) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Berpedoman pada pengertian di atas, penulis akan menggunakan standar nilai, yaitu :

- 1) Untuk jawaban (a) bobot nilai 1
- 2) Untuk jawaban (b) bobot nilai 2
- 3) Untuk jawaban (c) bobot nilai 3
- 4) Untuk jawaban (d) bobot nilai 4

- b. Penentuan skor dari jawaban tersebut, menggunakan rumus Nazir (2005:448) yaitu :

$$\text{Skor (x)} = \frac{\text{frekuensi jawaban (f)} \times \text{bobot nilai (b)}}{\text{banyaknya responden (n)}}$$

- c. Penentuan presentase menurut Nazir (2005:419), dengan rumus :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{frekuensi jawaban (f)}}{\text{banyaknya responden (n)}} \times 100\%$$

- d. Penentuan tingkat presentase

$$\text{Jumlah rata-rata Presentase} = \frac{b \times f}{144 (\text{jumlah kategori tertinggi})} + 100\%$$

- e. Penentuan Kriteria hasil skor (X)

Perlu adanya penentuan skala interval dalam menentukan kriteria jawaban responden. Menurut Nazir (2005:445) bahwa dengan menggunakan range dan besar interval kelas, jumlah interval dicari dengan:



$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian, dapat diketahui kategori responden, yaitu sebagai berikut :

- 1) Skor (x) 1,00 – 1.75 diberi kriteria Tidak Efektif
- 2) Skor (x) 1,76 – 2,50 diberi kriteria Kurang Efektif
- 3) Skor (x) 2,51 – 3,25 diberi kriteria Efektif
- 4) Skor (x) 3,26 – 4,00 diberi kriteria Sangat Efektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Lanrisang pada khususnya, dalam tahapan pelaksanaan pembangunan Kecamatan, tingkat partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan. Dalam hal ini, Kepala Desa selaku pejabat yang menjalankan roda pemerintahan dibawah Kecamatan memiliki wewenang mengatur, melaksanakan pembangunan dan memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan peraturan perundang undangan maupun peraturan desa yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa selaku mitra kerja dari Kepala Desa. Dengan demikian, pemerintah desa harus memperhatikan prinsip-prinsip antara lain (1) Prinsip koordinasi pembangunan partisipatif. (2) Prinsip mekanisme koordinasi dan prinsip rencana tata kerja, dan (3) Prinsip kesederhanaan.

Berangkat dari persoalan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kebutuhan-kebutuhan lain yang mendasar tetapi juga pembangunan dalam

upaya meningkatkan peran serta masyarakat secara partisipatif seperti melaksanakan pembangunan dalam bidang pendidikan keluarga, layanan kesehatan, rehabilitasi fasilitas desa, pendidikan formal maupun non formal, dan lain sebagainya. sehingga dalam perumusan kebijakan pemerintah Kecamatan berupaya dalam perencanaan pembangunan ditingkat desa harus memperhatikan berbagai sektor sehingga arah dari kebijakan dan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengarah sesuai dengan perencanaan yang telah dicita-citakan sebelumnya.

Dalam perencanaan pembangunan daerah, proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatannya melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan mewujudkan tujuan pembangunan dalam suatu lingkungan wilayah/ daerah dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, perencanaan yang terkonsep dan tersusun dengan baik tentunya sangat berpengaruh demi mencapai hasil yang optimal di masa mendatang

**Daftar kegiatan prioritas hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tingkat  
Desa / Kelurahan Se Kecamatan Lanrisang Tahun 2016**

NO	KEGIATAN	LOKASI KEGIATAN	VOLUME	SUMBER DANA APBD (Rp)	SKPD	KET
1	Pembangunan Jembatan Beton Poros Kel. Lanrisang – Kampungcoka	Kel.Lanrisang / Barang Palie/Waetuwoe	6 x 18 m	APBD TK II	Dinas PUD	
2	Pengaspalan jalan Poros Kel. Lanrisang- Kampung coka	Kel. Lanrisang- BarangPalie Kel. lanrisang	3000 m		Dinas PUD	
3	Peningkatan Jalan Dusun Kassie	Kel. Lanrisang	1 Km		Dinas PUD	

4	Pembangunan Drainase	Desa Barang Palie				
		Desa Lerang	-		Dinas PUD	
5	Pengaspalan Jl. Kampung		2 Km		Dinas PUD	
		Desa Amassangang				
6	Peningkatan Jl. Poros Abbanuang – Lerang	Desa Malongi-longi	5 Km		Dinas PUD	
7	Pembangunan / Penggalan Saluran Pembuangan	Kel Lanrisang	3 Km		Dinas Pengairan	
8	Pembangunan Drainase Jl Poros Kanari Ujung dan Paladang	Kel Lanrisang	3 Km		Dinas PUD	
9	Pembangunan Jembatan Kayu untuk Tambak Rehab Boronjong dan	Kel. lanrisang	5 Km		Dinas Pengairan	
10	Penggalian Muara lempae Jampue	Desa Barang Palie	10 Unit		Dinas Pengairan	
	Pembangunan/Penggalian Saluran Pembuangan Kacampi					
11	Pembangunan Rabat Beton Jl. Kmp. Coka-Jampue	Desa Lerang	1 Paket		Dinas Pengairan	
12	Peningkatan Jalan Poros Kaloang – Lerang	Desa Amassangang	1 Paket		Dinas PUD	
	Pembangunan Drainase Poros Baranae	Desa Amassangang				
13	Pembangunan Jembatan Amassangang	Desa Mallongi-longi	2 Km		Dinas PUD	
	Desa Makkawaru					
	Pembangunan	Kel. Lanrisang				

14	Drainase Bonto Pucu – Labalakang		4 Km		Dinas PUD	
	Rehab Jembatan Gantung Poros Kanari – Dolangang	Kel. Lanrisang				
15	Pembangunan Jl Poros Pesantren dan Jl Dusun Kassie	Kel Lanrisang	2 Km		Dinas PUD	
		Desa Lerang				
16	Pembangunan Talud Jl Kampun Jampue –Kampung Coka	Desa Lerang	1 Unit		Dinas PUD	
17	Pengadaan Lampu Jalan	Desa Amassangang	2 Km		Dinas PUD	
	Pembangunan Drainase Poros Kaloang- Ulo	Desa Malongi-Longi				
18	Perluasan Jembatan Abbanuang	Desa Malongi-Longi	6 Km		Dinas PUD	
	Rehab Jembatan Ammasangang – Pao Mattirobulu	Desa Malongi-Longi	15 Unit		Bag. Pemerintahan	
20	Pengaspalan JL. Samping SMP Neg. 2 Lanrisang	Desa Lerang	10 Km			
21	Pengaspalan Kawasan Dusun Ujung	Desa Lerang	10 Unit		Dinas PUD	
22	Pengaspalan/ Paving Blok /Talud Dusun Paladang	Desa Lerang	3 Km		Dinas PUD	
	Peleningang Saluran Sekunder Sanrojang 4-5	Desa Lerang				
23	Peleningan Saluran Sekunder Ulo 5 Kiri	Desa Waetuwoe	1 Paket		Dinas PUD	

24	Penggalian Pembuangan Sawah/Tambak	Desa Waetuwoe	1 Paket		Dinas PUD	
25	Penggalian Sungai Abbanuang	Desa Waetuwoe	2 Km		Dinas PUD	
26	Pembangunan Tanggul Penahan Ombak	Desa Waetuwoe	6 Km		Dinas PUD	
27	Pengaspalan JL Kp. Baru- Soro	Desa Waetuwoe	3 Km		Dinas Pengairan	
28	Pengaspalan Kampung Baru , Dusun Waetuwoe Kassie	Desa waetuwoe	1.5 Km		Dinas Pengairan	
29	Jembatan Beton Jl Kmp Coka	Desa Amassangang	4,5 Km		Dinas Pengairan	
30	Peleningan Saluran Sekunder 13-15	Desa Sama Ulue	3 Km		PSDA	
31	Peleningan Sekunder Cenrana 11	Desa Sama Ulue	3 Km		PSDA	
32	Pembangunan Drainase Jl Poros Barugae Jampue	Desa Sama Ulue	2 Km		PUD	
33	Peleningan Sekunder Barang 4-7	Desa Sama Ulue	4 Km		PUD	
34	Peleningan Sekunder Ulo 1 -4	Desa Sama Ulue	4 Km		PUD	
35	Pengecoran Jl Poros Jampue (Padang Lampe- Ulo)	Desa Sama Ulue	4 Km		PUD	
	Penggalian Saluran Pembuangan Abbanuang	Kel. Lanrisang	7 km		PUD	

36	Pembangunan Drainase Jl Poros Padang Lampe Ulo	Kel. Lanrisang	1 Unit		PUD	
37	Pelebaran dan Rabat Beton Poros Ulo-Kaloang	Kel. Lanrisang	1,5 Km		PSDA	
38	Pengaspalan Jl. Dusun Ulo	Kel. Lanrisang	3 Km		PUD	
39	Peleningan Saluran Pembuangan Kampun ulo	Kel. Lanrisang	4 Km		PUD	
40	Peleningan Saluran Pembuangan Padang Lampe	Kel. Lanrisang	2 Km		PUD	
41	Pembangunan Drainase Dusun Jampue	Kel. Lanrisang	2 Km		PUD	
42	Pengadaan paving Blok Lingkungan Kessie	Desa Barang Palie	4 Km		PSDA	
43	Pengerasan Jalan Lingkar Lingkungan Kessie	Desa Barang Palie	5 Km		PUD	
44	Pembuatan Grib ( Penahan Ombak ) Sumpang Saddang	Desa Barang Palie	2 Km		PUD	
45	Pembuatan Tanggul Penahan Ombak Jampue	Desa Barang palie	1 Km		PUD	
46	Pembuantan Draenase Jalan Potang					
47	Pengaspalan Jalan Kampung Desa Barang Palie					
48	Pembangunan Pagar Pustu Dusun Ujung Baru Desa Barang Palie					

46	Pembangunan Cor Beton Jalan Kampung Coka – Jampue		250 m		PSDA	
47	Pembangunan Talud Pinggir Jalan Desa Barang Palie		1000 m		PSDA	
48			450 mj		PUD	
49			2 Paket		PUD	
50			500 m		PUD	
51			250 m		PSDA	
52			150 m		PSDA	

Hasil yang didapat dari mekanisme pelaksanaan musrenbang di Kecamatan Lanrisang akan menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan dari pelaksanaan musrenbang di Kecamatan lanrisang, dapat dilihat pada tabel 5.1 Berdasarkan hasil kegiatan prioritas hasil musrenbang di Kecamatan lanrisang pada tahun 2017 pada dinas Bina Marga Kecamatan Lanrisang akan menjalankan kegiatan prioritas yang telah di sepakati di musrenbang.

Secara garis besar penyelenggara musrenbang Kecamatan Lanrisang telah berjalan dengan efektif karena telah memenuhi ketersediaan data seputar

kesiapan pelaksanaan musrenbang kecamatan dari tempat, jadwal, peserta dan usulan-usulan yang sebelumnya telah di bahas pada saat pelaksanaan musrenbang desa, Dalam pembahasan Musrenbang juga terlihat animo peserta musyawarah yang hadir sesuai kapasitas ruangan yang disediakan. Kehadiran dan antusias masyarakat tersebut, tentu saja menjadi gambaran serius harapan peserta agar perbaikan dan perubahan wilayah Kecamatan Lanrisang dapat dilakukan dengan baik. Hanya saja masih terlihat sedikitnya perwakilan perempuan dan lembaga swadaya masyarakat yang ikut hadir dalam pelaksanaan musrenbang Kecamatan tersebut.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan daerah merupakan elemen utama dalam implementasi kebijakan desentralisasi. Untuk menghasilkan pembangunan daerah berkelanjutan, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan penganggaran daerah sangat penting untuk mewujudkan pemerintahan yang akuntabel, kebijakan pembangunan yang harus mengutamakan kepentingan masyarakat dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Efektifitas pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang di tinjau dari ketepatan waktu, kepuasan Masyarakat dan Program kerja/SDM dapat di Kategorikan Efektif.
2. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi afektivitas pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Lanrisan Kabupaten Pinrang yaitu :
  - a. Faktor koordinasi, yang sudah berjalan dengan baik dan efektif.



- b. Faktor sarana dan prasarana yang sudah memadai dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006:103,107,116,229, Prosedur Meneliti suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, rineka Cipta
- Deddy, T Tikson. 2005, indikator-indikator Pembangunan Ekonomi. <http://ecozon.html>. diakses pada : senin, 18 april 201
- DR. Yansen TP., M.Si. 2004."Revolusi dari Desa" Saatnya dalam Pembangunan percaya sepenuhnya kepada Rakyat. PT. Elax Media Komputindo
- Eko Prasajo. 2006. Desentralisasi dan Pemerintah Daerah. Departemen Ilmu Administrasi fisp UI.
- Ginanjar Kartassasmita. 1996:9. Pembangunan untuk rakyat. Jakarta. PT. Pustaka Cindesindo.
- Hasibuan. 2006:93. Manajemen Sumberdaya Manusia, edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara
- Handoko. 2000:70. Manajemen Personalia dan sumber daya manusia untuk bisnis yang konpetitif. Gaja mada University press. Yogyakarta
- Maharita Yuanita. 2012. Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumubuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Univesitas Hasanuddin Makassar.
- Martani. 2012:55. Akuntansi keuangan Menengah berbasis PSAK, Jakarta. Salema Empat
- Nawawi. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang konpetitif. Gaja Mada University Press, Yogyakarta. BPFE Anggot IKAPI
- Mudjarat Kuncoro, Ph. D. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Surabaya; Erlangga.
- Nazir. 2005. Metode Penelitian Cetakan Keenam. Jakarta; Galia Indonesia
- Peraturan Bupati (2009,2006) RPJMD Kabupaten Pinrang
- Tiro, M, Arif. 2000, "Dasar-dasar Statistika". Ediso revisi, Makassar state University Press, Makassar.
- Sedarmayanti. 1995. Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja. Bandung; Ilham Jaya
- Siagian. 2003:86, "Administrasi Pembangunan: Konsep dimensi dan Strateginya. Jakarta: bumi Aksara,

- Simamora. 1997. "Manajemen sumber daya Manusia" . Yogyakarta; STIE YKPN
- Subandi. 2011. Ekonomi Pembangunan, Bandung: alfabeta
- Suharmini. 2006, "Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik", Edisi Revisi IV, Rineka Cipta, Jakarta
- Supriatna. 2000:13. Akuntabilitas Pemerintah dalam Administrasi Publik. Bandung; Indra Prahasta
- Syafruddin. 2006:220
- Sugiyono. 2004, statistika untuk Penelitian: Alfabeta
- Tjokroamidjoyo. 1996:24 "Pengantar Administrasi Pembangunan" Jakarta.
- Todaro, Micheal P, dan Smith, Stephen C. 2006. Pembangunan ekonomi/edisi kesembilan, jilid 1 (alih bahasa: haris munandar dan Puji A.L). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-undang No 25 Tahun 2001 Tentang Program Pembangunan Ekonomi Nasional. Diakses pada Tanggal 10 Maret 2016, dari [Http://GP.MCA-indonesia.go.id/wpcontent/uploads/2015/01/PP\\_No\\_25\\_Tahun\\_2001.pdf](http://GP.MCA-indonesia.go.id/wpcontent/uploads/2015/01/PP_No_25_Tahun_2001.pdf)
- Ya'kub. 1984. Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan layanan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah atas Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Makassar ; UIN Alauddin Makassar.
- Yuhendri. 2013. Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang.